

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA
MENYOLATKAN JENAZAH DI KELAS XI MIA 2 SMT GENAP
SMA NEGERI 3 BENGKALIS TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

SYARIFAH

Guru SMA Negeri 3 Bengkalis

Email: syarifaharnizam@gmail.com

Abstract

As a Muslim, the law for passing the corpse is fardhu kifayah. In class XI MIA 2, the total number of students was 22 people consisting of 4 Buddhists, while 18 were Muslims. From the 18 students, 11 (61.1%) students were passed the grade and 7 (38.9%) students were not passed the grade for completing the bodies. Some of the students cannot understand about the vow and cannot memorized well how to praying the bodies. In this research, the writer did 2 cycles and used demonstration method. The result of the research from the cycle 1, 77.8 % students passed the grade to praying bodies and 22.2 % still incomplete to praying the bodies. On cycle 2, 88.9 % students passed the grade to praying the bodies and 11.1 % cannot pray the bodies yet.

Keywords: *Implementation, Demonstration, Method, Praying, Bodies.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Mati merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari, kemanapun kita pergi, kemanapun kita lari untuk menghindari mati. Hal itu tidak dapat berubah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al-A'raf ayat 34 QS Al-Imran ayat 185 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ
وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۖ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

Dari penjelasan ayat di atas, bahwa setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Mati merupakan suatu hal yang tidak dapat kita hindari, kemanapun kita pergi, jika ajal sudah menjemput, manusia tidak dapat lari dari pernyataan alqur'an tersebut. Sebagaimana kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari, apabila ada orang yang meninggal dunia, orang sibuk mencari siapa yang memandikan, mengapani dan menyolatkan jenazah. Pada umumnya yang menyelenggarakan jenazah lebih banyak kaum tua. Sedangkan kaum muda tidak mau tahu, mereka hanya sebagai penonton, mereka tidak mau terlibat. Mereka merasa enggan, tidak mengerti bahkan merasa takut. Sedangkan kematian muncul dimana-mana, tidak kenal tua, muda, remaja dan anak-anak. Di SMAN 3 Bengkalis pelajaran agama Islam diajarkan tata cara menyolatkan jenazah, namun di antara mereka belum terampil, karena mereka malas menghafal niat dan doa sholat jenazah, padahal sholat jenazah itu ada hubungan dengan sholat 5 waktu. Adanya niat, sholat Nabi, namun mereka agak sulit memahaminya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menelitinya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah, apakah dengan penerapan metode demonstrasi siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 3 Bengkalis dapat meningkatkan keterampilan menyolatkan jenazah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui melalui penerapan metode demonstrasi siswa kelas XI MIA 2 dapat meningkatkan keterampilan menyolatkan jenazah.

D. Manfaat Penelitian

1. Adapun manfaat penelitian bagi guru pendidikan guru agama Islam adalah untuk memperbaiki cara mengajar tentang keterampilan menyolatkan jenazah
2. Bagi sekolah manfaatnya adalah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan agar siswa terampil menyolatkan jenazah.
3. Setelah diadakan penelitian, diharapkan adanya peningkatan keterampilan siswa untuk menyolatkan jenazah.

PEMBAHASAN

Sholat jenazah adalah sholat yang dilakukan apabila ada seseorang meninggal dunia. Pelaksanaan sholat jenazah hukumnya adalah fardhu kifayah, artinya wajib bagi sebagian umat Islam untuk melaksanakannya, maka yang lain terlepaslah dosanya. Sholat jenazah dilakukan tanpa ruku', tanpa sujud, sholat jenazah dilakukan dengan 4 takbir.

Takbir pertama setelah niat membaca *Alfatihah*, pada takbir kedua baca sholawat Nabi, pada takbir ketiga baca do'a *Allahummaghfirlahu* untuk jenazah laki-laki, sedangkan do'a untuk jenazah perempuan baca do'a *Allahummaghfirlaha*. Pada takbir ke empat baca do'a *Allahumma la tahrinna ajrahu*, apabila jenazah perempuan maka do'a *Allahumma la tahrinna ajraha*, pada pelaksanaan sholat jenazah antara jenazah laki-laki dan jenazah perempuan terjadi perbedaannya pada dhomir (kata ganti), apabila jenazah laki do'anya menggunakan dhamir "*hu*" jenazah perempuan dhamirnya "*ha*".

A. Pengertian Belajar dan Demonstrasi

Yang dimaksud dengan belajar adalah, proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa, kata belajar dapat diartikan memperoleh atau memproses pengetahuan keterampilan dan sikap (Daryanto, 1994: 137). Dengan demikian, pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui interaksi dengan siswa di dalam kelas. Menurut Dimyati pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun yang dimaksud dengan demonstrasi adalah memperagakan materi yang telah dipelajari agar lebih mudah memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru.. Dalam pelaksanaan sholat jenazah, melalui demonstrasi diharapkan siswa kelas XI MIA 2 terampil untuk menyolatkan jenazah. Untuk mendemonstrasikan cara menyolatkan jenazah, penulis membuat kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 atau 4 orang, 1 orang sebagai imam 2 atau 3 orang sebagai makmum. Adapun tujuan dibuat kelompok kecil, supaya mereka lebih memahami dan cepat mengerti, disebabkan alat peraga yang digunakan adalah boneka kecil.

Menurut Daryanto dalam kamus bahasa Indonesia modern, yang dimaksud dengan kelompok adalah pola kerja sama antar kelompok kecil yang dapat membantu antara satu dengan yang lain (Daryanto, 1994: 139). Dari pengertian tersebut, dapatlah diambil kesimpulan, bahwa kelompok kecil yang dimaksud dalam tulisan ini adalah, kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 orang. Dengan menggunakan kelompok belajar yang telah disusun oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam, agar siswa kelas XI MIA 2 lebih memahami materi yang disajikan guru. Dengan demikian mereka akan dapat terampil

menyolatkan jenazah, apabila dimasyarakat tempat tinggal mereka ada yang meninggal dunia, mereka mampu berperan aktif untuk ikut mensholatkan jenazah, tidak lagi dijumpai generasi muda yang suka berpangku tangan.

B. Hubungan Menyolatkan Jenazah dengan Penerapan Metode Demonstrasi

Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran tidak terlepas dengan metode, bahwa metode adalah cara yang bersistem untuk menyampaikan tujuan. Lebih lanjut bahwa metode merupakan proses yang dilaksanakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas. Di antara metode yang digunakan guru tidak terlepas dari pada pelaksanaan demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menunjukkan kepada siswa cara yang tepat sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain metode demonstrasi yang digunakan, ada juga metode tanya jawab, metode tanya jawab digunakan untuk menjelaskan kembali apa yang ditanyakan oleh siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah suatu teknik mengajar yang dilakukan oleh guru, dengan sengaja diminta untuk menunjukkan serta memperlihatkan kepada siswa tentang suatu proses yang dilakukan.¹ Metode demonstrasi layak digunakan dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah, karena secara langsung guru mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana cara menyolatkan jenazah. Dengan menggunakan boneka sebagai alat praganya. Metode ini dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap apa yang didemonstrasikan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode demonstrasi merupakan bagian dari metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok merupakan satu kesatuan individu yang memiliki ciri khas masing-masing, juga memiliki potensi untuk bekerja sama. Atas dasar itu juga guru dapat memanfaatkan ciri khas dan potensi tersebut untuk kepentingan mengajar. Metode kerja kelompok dilakukan berdasarkan pandangan, bahwa peserta didik adalah kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan, minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran.

Dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah, hendaknya antara satu siswa dengan siswa yang lain saling bekerja sama, membantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama beberapa individu, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik, begitu juga masalah penyelenggaraan jenazah. Diharapkan peserta didik memiliki keterampilan dan berperan aktif serta berpartisipasi dengan tugas yang diberikan guru, dapat pula memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk mengembangkan rasa menghargai.

¹ M. Nashiruddin Al-Albani, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*, Gema Insani Jakarta 1999. H. 44

Metode demonstrasi adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi antara satu siswa dengan siswa yang lain saling terkait. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran kooperatif ini harus diterapkan, bahwa siswa saling ketergantungan kepada teman yang lain, mereka punya tanggung jawab. Demonstrasi dilakukan melalui tatap muka, berlangsung sesama teman mereka di kelas. Adapun karakteristik pembelajaran demonstrasi adalah:

1. Siswa belajar untuk menunjukkan kebolehannya agar keterampilannya dapat dicapai.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah.
3. Anggota kelompok siswa terdiri dari suku budaya dan berbeda kelamin.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.²

Dari pemaparan di atas, maka seorang guru harus memahami karakteristik pembelajaran demonstrasi, untuk memudahkan siswa berkolaborasi untuk mendapatkan keterampilan pada materi yang diberikan. Seperti mendemonstrasikan sholat jenazah. Metode demonstrasi memiliki manfaat yang banyak, apalagi bagi siswa yang memiliki perestasi yang rendah, misalnya dapat meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. Rasa harga diri lebih tinggi. Perilaku mengganggu teman lain menjadi rendah, konflik antar pribadi dapat berkurang, pemahaman terhadap materi dapat lebih mendalam, motivasi lebih besar, karena mereka dituntut untuk melatih diri untuk dapat mempraktikkan suatu tugas yang diberikan guru kepadanya, seperti menghafal niat dan doa sholat jenazah.

Apabila seorang muslim atau muslimah meninggal dunia, ada 4 kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh orang yang hidup. Kewajiban itu disebut dengan fardhu kifayah. Yang dimaksud dengan fardhu kifayah adalah kewajiban yang wajib dikerjakan oleh sebagian orang, jika sebagian orang tersebut telah mengerjakannya, maka lepaskan dosa semua orang yang berada di suatu daerah itu. 4 kewajiban terhadap jenazah:

1. Memandikan jenazah
2. Mengapani jenazah
3. Menyembahyangkan jenazah
4. Menguburkan jenazah

Untuk mendemonstrasikan sholat jenazah, guru pendidikan agama Islam membagi siswa kelas XI MIA2 terdiri dari beberapa kelompok. Satu kelompok

² Google <http://adf.ly/7096428/int/http://rumahp1nt4r.blogspot.com/2012/02> (diakses pada 27 April 2019)

terdiri dari 4 atau 3 orang, 1 orang sebagai imam 2 atau 3 orang sebagai makmum, guru memperlihatkan siswa tata cara mensholatkan jenazah, sedangkan siswa memperhatikannya, sebelum sholat jenazah didemonstrasikan, guru menjelaskan posisi jenazah, posisi imam berdiri, adapun posisi kepala jenazah laki-laki mengarah ke selatan, posisi kepala jenazah perempuan mengarah ke utara, apabila jenazah laki-laki imam berdiri bagian kepala jenazah, jika jenazah perempuan imam berdiri bagian pinggang jenazah.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi (Kemmis dalam Syamsuddin, 2006:191).

Ruang lingkup penelitian ini adalah *Classrom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat peneliti mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses praktis pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi.

D. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa SMAN 3 Bengkalis kelas XI MIA 2 semester genap Tahun Pelajaran 2018 / 2019. Kelas XI terdiri dari 6 kelas. Jurusan IPA/MIA 3 kelas dan jurusan IPS/IIS 3 kelas Adapun Subjek Penelitian adalah siswa kelas XI MIA 2 SMAN 3 Bengkalis yang berjumlah 22 orang, 18 orang beragama Islam 4 orang yang beragama Budha. Penentuan subjek dilakukan secara acak.

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

F. Instrumen Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Penilaian (Tes)
3. Lembar Observasi

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Tagihan : Individu dan kelompok

2. Teknik Tes : Tes tertulis
3. Bentuk Tes : Peraktik

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dikelompokkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (analisis ketuntasan belajar). Analisis ini bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan keterampilan siswa. Seorang siswa dikatakan terampil melaksanakan sholat jenazah secara individu dan kelompok dalam sholat jenazah apabila siswa tersebut memperoleh daya serap minimal 65, sedangkan ketuntasan klasikal sebesar (85%).

I. Hasil Keterampilan Siswa untuk Menyolatkan Jenazah

Penelitian ini dilakukan 2 siklus, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**HASIL KETERAMPILAN SISWA
UNTUK MENYOLATKAN JENAZAH
KELAS XI MIA 2 SMA NEGERI 3 BENGKALIS
TP. 2018/2019**

NIAT SHOLAT JENAZAH		DOA SHOLAT JENAZAH		KELANCARAN MEMBACA		Ket
Tuntas	T. Tuntas	Tuntas	T. Tuntas	Tuntas	T. Tuntas	
16 orang (88,9%)	2 orang (11,1 %)	16 orang (88,9%)	2 orang (11,1 %)	16 orang (88,9 %)	2 orang (11,1 %)	
Jumlah Total 18 orang 100 %		Jumlah Total 18 orang 100 %		Jumlah Total 18 orang 100 %		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang belum tuntas untuk menyolatkan jenazah sebanyak 2 orang (11,1 %), siswa yang sudah tuntas sebanyak 16 orang yang beragama Islam (88,9 %) dari jumlah siswa 18 orang. Siklus kedua ini terjadinya peningkatan, peningkatan itu terjadi karena adanya tugas yang diberikan guru kepada siswa untuk rajin menghafal niat, doa sholat jenazah, apabila hafal hendaknya fasih melafazkannya. Pemberian tugas tersebut dihubungkan dengan tugas seorang muslim wajib untuk terampil menyolatkan sholat jenazah, dengan demikian mereka termotivasi untuk menghafal dengan baik.

J. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi adapun hasil yang diharapkan dapat dilihat dalam pembahasan berikut:

- a. Dengan adanya penerapan metode demonstrasi, maka semakin meningkat keterampilan siswa kelas XI MIA 2 untuk menyolatkan jenazah.

- b. Ketika siswa kelas XI MIA 2 mendemonstrasikan sholat jenazah kelihatannya mereka gembira tidak lagi murung dan takut.
- c. Rasa tanggung jawabnya sudah timbul ketika dapat gilirannya mendemonstrasikan sholat jenazah.
- d. Pemahaman siswa kelas XI MIA 2 semakin bertambah ketika disuruh mendemonstrasikan sholat jenazah.
- e. Kemampuan menyolatkan sholat jenazah semakin bersemangat akibat dari pelaksanaan metode demonstrasi.
- f. Ketika disuruh mendemonstrasikan sholat jenazah, tidak terdapat lagi siswa yang enggan dan menolak .
- g. Mereka berlomba-lomba untuk tampil mendemonstrasi sholat jenazah
- h. Tidak banyak lagi siswa yang tidak pandai menyolatkan jenazah.
- i. Keterampilan siswa kelas XI MIA 2 menyolatkan jenazah ada peningkatan

Peningkatannya dapat dilihat pada siklus I dan siklus 2, adanya peningkatan hasil ketuntasannya, dari hasil analisis data siklus I dan siklus 2, terdapat 16 orang siswa yang tuntas (88,9 %) yang belum tuntas menyolatkan jenazah hanya 2 orang siswa (11,1 %).

Peningkatan keterampilan siswa untuk menyolatkan jenazah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa terampil untuk menyolatkan jenazah. Adapun kelebihan metode demonstrasi antara lain:

1. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat bertahan lama
2. Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keterampilan keberanian, inisiatif, dan bertanggung jawab dan mandiri

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk menyolatkan jenazah siswa kelas XI MIA 2, pernyataan ini dapat dilihat pada. siklus I, jumlah siswa terampil untuk menyolatkan jenazah dan dapat dikatakan tuntas sebanyak 14 orang dengan persentase (77,8) % sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase (27,2) % pada siklus 2, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase (88,9 %) dan siswa yang belum tuntas 2 orang dengan persentase (11,1 %)

SARAN

1. Setelah memperhatikan kesimpulan di atas, maka penelitian tindakan kelas ini diharapkan kepada siswa kelas XI MIA 2 terampil untuk menyolatkan jenazah, keterampilan sholat jenazah itu hendaknya dapat diterapkan dalam masyarakat.

2. Kepada pihak guru PAI SMA Negeri 3 Bengkalis dapat menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk menyolatkan jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, 2009, *Alquranulkarim*

B. Suryosubroto. 2002. Jakarta: *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta.

Dr. Kh. Ahsin Sakho Muhammad, BA H. Zarkasi Afif, MA, *Alqur'an dan Terjemahan*, Penerbit Forum Pelayana Alqur'an 2015.

Drs. Muslica Shabir, *Terjemahan Riyadlus Sholihin*, Penerbit CV. Toha Putra Semarang 1981

H.Martinis Yamin. 2007. Jakarta:.. *Profesionalisasi Guru & Implemntasi KTSP*, Gaung Persada Press.

J. Mursell, S. Nasution. 2002. *Mengajar dengan Sukses*,. Bandung:Jemmars

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Melengkapi Sertifikasi Guru*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

M. Nashiruddin Al-Albani, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*, Gema Insani Jakarta 1999.

M. Ngalm Purwanto. 1984. CV Bandung: *Psikologi Pendidikan*. Persada Remadja Karya

M. Athiyah Al-Abrasyi, 1970. Bandung: *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang

Piet A Sahertian. Frans Mataheru.1981. *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: usaha Offset Printing.

Roestiyah N.K. 1982. Jakarta: *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, PT Bina Aksara.

Sardiman A.M . 2007. Jakarta: *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,PT Raja Grafindo Persada,.

Syaikh Ali Bin Abdullah Baldum, *Perhimpunan Amal Ibadah*,Penerbit Sulaiman Quraisy Pulau Pinang Malaysia

Wijayanti Maghfira. 2004. Jakarta: *Motivasi Salah Satu Usaha Peningkatan Mutu Belajar Siswa*. Buletin Pusat Perbukuan Depdiknas.

Zainal Aqib. 2006. Bandung: *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.

Google,<http://www.pengertianahli.com/2013/12>

Google <http://adf.ly/7096428/int/http://rumahp1nt4r.blogspot.com/2012/02>